

ALASAN ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA PADA HOMESCHOOLING (KOMUNITAS) KAK SETO PEKANBARU

Wahyuningsih*, Titi Maemunaty**, Widiastuti**,

*The student of Non-Formal Education Study Program, FKIP, Riau University

**The lecturer of Non- Formal Education Study Program, FKIP, Riau University

yuni_g00kil@yahoo.com/085278823666

Abstract

The purpose of the research is (1) to find out the reason parents send their children to Homeschooling (Community) Kak Seto Pekanbaru; (2) to determine the dominant reason of parents send their children to Homeschooling (Community) Kak Seto Pekanbaru. This research is a descriptive quantitative approach.

The population of the research is the parent who send their children at Homeschooling (Community) Kak Seto Pekanbaru. The amount number is 40 people. The entire population are taken as a sample.

The instruments used this in research is the questionnaire with 57 number of items. The questionnaire statement is divided into two aspects that are intrinsic and extrinsic of the reason why the parent send their children to Homeschooling (Community) Kak Seto Pekanbaru. The alternative answer is 4 choices (a = very correct, b = correct, c = less correct, d = wrong). The a answer is scored 4, the b = 3, the c = 2, and the the d = 1.

The result showed that the intrinsic factors is a dominant factors motivating the parent send their children to Homeschooling (Community) Kak Seto Pekanbaru. The average mean of intrinsic factors is about 2,90 by standar deviation 7,78. While the extrinsic factors is 2,85 of the mean average and 8,01 of standar deviation.

Key Word, reason, intrinsic, extrinsic, homeschooling

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dengan banyaknya jalur pendidikan yang ada di Indonesia orang tua leluasa memilih jalur pendidikan yang mereka anggap terbaik untuk anak mereka, tidak terkecuali *homeschooling*. *Homeschooling* saat ini sudah menjadi istilah yang tidak asing lagi bagi kita. *Homeschooling* merupakan jalur pendidikan lain selain pendidikan formal. Menurut Direktur Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Ella Yulaelawati (dalam Jamal 2012: 47), *homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga dan proses belajar mengajar pun berlangsung dalam suasana yang kondusif. Ada beberapa model *homeschooling*, diantaranya *homeschooling* tunggal, majemuk dan komunitas. Model pendidikan *homeschooling* secara tunggal termasuk dalam pendidikan keluarga dan berada

pada jalur pendidikan informal. Selanjutnya, bila model kegiatan *homeschooling* dijadikan sebuah komunitas, maka akan menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal dan masuk menjadi satuan pendidikan kesetaraan.

Di Indonesia, ada beberapa lembaga yang menyelenggarakan *homeschooling*. Salah satunya adalah *Homeschooling* Kak Seto yang terletak di Pekanbaru. Dalam pelaksanaannya, *homeschooling* berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional. Siswa yang memilih *homeschooling* akan memperoleh ijazah kesetaraan yang dikeluarkan oleh DEPDIKNAS yaitu : Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis di *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru ditemukan gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut :

1. Tingginya keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru, hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang meningkat setiap tahunnya. Adapun data perkembangan jumlah peserta didik dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1.

Perkembangan jumlah peserta didik *Homeschooling* Kak Seto

No	Tahun	Jumlah Peserta Didik
1	2010/2011	35 orang
2	2011/2012	47 orang
3	2012/2013	66 orang

2. Meskipun pendidikan *homeschooling* memerlukan biaya relatif mahal, dan belum termasuk biaya lain-lain sehingga sangat tergantung pada ekonomi orang tua, namun orang tua masih tetap menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru. Adapun rincian biaya pembelajaran komunitas dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2.

Biaya Pembelajaran *Homeschooling* Kak Seto

Tingkatan	Uang Pangkal	SPP/bulan	Uang Kegiatan/semester
SD	9.000.000	600.000	2.800.000
SMP	10.000.000	700.000	3.300.000
SMA	11.000.000	800.000	3.300.000
ABK	8.000.000	800.000	2.800.000

3. Pada umumnya peserta didik *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru tempat tinggalnya jauh dari lingkungan sekolah, seperti ada yang tinggal di daerah Rumbai dan ada juga di Panam ujung.

Berdasarkan gejala atau fenomena tersebut diatas terlihat bahwa keinginan orang tua menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru cukup tinggi. Oleh sebab itu penulis tertarik ingin mengetahui lebih mendalam mengenai alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru, melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul: **“Alasan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru”**

2. Permasalahan Penelitian

Apakah alasan intrinsik yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru? Apakah alasan ekstrinsik yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru? Manakah alasan yang paling dominan antara alasan intrinsik dan alasan ekstrinsik yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru. Untuk mengetahui alasan yang dominan mendorong orang tua menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru

4. Tinjauan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 36) alasan adalah hal yang menjadi pendorong (untuk berbuat). Menurut Ahmadi (2003: 127), kalau orang akan melakukan sesuatu, sebelum berbuat terlebih dahulu tertanam alasan dalam hatinya. Apa alasannya berbuat demikian, mengapa berbuat demikian, dan sebagainya. Tanpa alasan tertentu orang tidak akan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, dan walaupun jadi berbuat kemungkinan besar perbuatannya itu tidak menentu arahnya. Menurut Sujanto (2001: 86) alasan sama dengan motif. Menurut Zuhairini dan Sardjoe (1984: 35) motif dapat diartikan sebagai alasan atau kekuatan yang terdapat di dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang dapat bertindak dan berbuat. Menurut Sardiman (2001: 71) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Hasibuan (2005: 95) mengatakan motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang dan setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2001: 71). Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan”. Uno (2007: 3) menambahkan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sadirman (2001: 73), mengatakan motivasi adalah serangkaian usaha

untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Santrock (2008: 510) juga menambahkan motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Penyebab timbulnya seseorang bermotivasi ada dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Uno (2007: 4) dari sudut sumber yang menimbulkannya motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang ada telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Dan motif ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Hamalik (2003: 162) mengungkapkan motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: (1) Motivasi intrinsik, motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Jadi jelaslah motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya. (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcams*, *ridicule*, dan hukuman.

Sumardiono dalam Jamal (2012: 46) menjelaskan pengertian *homeschooling* adalah sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pendidikan anak dengan berbasis rumah. Meskipun demikian, pendidikan tidak selalu dilakukan orang tua saja. Selain mengajar sendiri, orang tua dapat mengundang guru privat, mendaftarkan anak pada kursus, dan sebagainya. Kembara (2007: 24) mengatakan *homeschooling* adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan secara *at home*. Menurut Direktur Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Ella Yulaelawati dalam Jamal (2012: 47), *homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga dan proses belajar mengajar pun berlangsung dalam suasana yang kondusif. Tujuannya, agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.

Metode *homeschooling* terbagi menjadi tiga, menurut Abdurrahman dalam Jamal (2012: 82), tiga pembagian tersebut adalah: (1) *Homeschooling* Tunggal, dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan lainnya karena hal tertentu atau karena lokasi berjauhan. (2) *Homeschooling* Majemuk, dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing. Alasannya karena terdapat kebutuhan-kebutuhan yang dapat dikompromikan oleh beberapa keluarga untuk melakukan kegiatan bersama. (3) Komunitas *Homeschooling*, gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana dan jadwal pembelajaran.

Dari uraian penyebab timbulnya alasan di atas, dalam penelitian ini ada 2 penyebab alasan, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat, sikap, dan keinginan. Sedangkan ekstrinsik meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Metoda Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2000: 309) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Teknik observasi dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru. (2) Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009: 194). (3) Angket, angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala *Likert* yang disesuaikan dengan pernyataan, dan responden menjawabnya dengan seperti berikut: Sangat Benar (SB) diberi skor 4, Benar (B) diberi skor 3, Cukup Benar (CB) diberi skor 2, Salah (S) diberi skor 1. Untuk melihat apakah angket yang dibuat tersebut valid dan reliabel dilakukan uji coba.

Pelaku uji coba angket ini adalah berjumlah 20 orang tua peserta didik. Angket uji coba yang sudah diisi oleh responden uji coba, kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen yang diuraikan dalam bentuk butir soal setiap indikator variabel. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus “Korelasi Product Moment” (Arikunto, 2000: 225) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun rumus Alpha (Arikunto, 2000: 236) yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

3. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
5. Kemudian data yang diperoleh diolah melalui perhitungan presentase dengan menggunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2004:43})$$

6. Setelah itu menghitung mean masing-masing pernyataan, dengan menggunakan rumus mean data tunggal (Riduwan & Sunarto, 2009: 38) :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Rumus Mean Data Kelompok (Riduwan & Sunarto, 2009: 39):

$$\bar{X} = \frac{\sum (t_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$$

Untuk mengetahui alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru yang merupakan variabel X dalam penelitian ini, digunakan interpretasi skor mean dalam tabel berikut ini:

Tabel Interpretasi Skor Mean

Skala	Tingkat
3,01 - 4,0	Tinggi
2,01 - 3,0	Sedang
1,01 - 2,0	Rendah

Sumber: *Norasmah (2002) diadaptasi Daeng Ayub (2012:180).*

7. Kemudian menghitung standar deviasi setiap indikator, dapat digunakan rumus:

$$\sigma_{n-i} = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

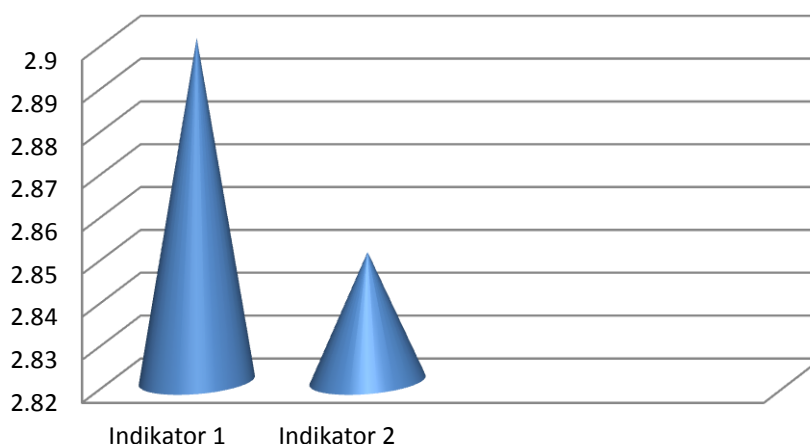
atau
$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n-1}} \quad (\text{Riduwan \& Sunarto, 2009: 54})$$

C. Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi Alasan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru Dilihat dari Seluruh Indikator

No	Indikator	SB	B	CB	TB	n	Mean	sd	Interpretasi
		%	%	%	%				
1	Alasan Intrinsik	29	57	27	8	40	2,90	7,78	Sedang
2	Alasan Ekstrinsik	28	57	22	13	40	2,85	8,01	Sedang
	Jumlah	57	114	49	21	80	5,75	15,79	Sedang
	Rata-rata	29	57	24,5	10,5	40	2,88	7,90	

Mean



Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru dilihat dari indikator alasan intrinsik dapat dijelaskan, responden yang memilih alternatif jawaban sangat benar 29%, benar 57%, cukup benar 27%, salah 8%. Jadi mean dari rata-rata indikator alasan intrinsik sebesar 2,90 dan standar deviasi 7,78 dengan interpretasi sedang.

Hamalik (2003: 162) Motivasi intrinsik sering juga disebut motivasi murni, yakni motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri sendiri. Alasan intrinsik (bersumber dalam diri orang tua), terdiri dari aspek (a) minat meliputi situasi sekolah dan keadaan sekolah, (b) sikap meliputi sikap positif dengan peraturan dan sikap positif dengan sekolah, (3) keinginan meliputi berprestasi dan bersosialisasi.

Berdasarkan analisis yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki alasan intrinsik cukup tinggi dalam menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto, karena *homeschooling* ini memiliki situasi yang menarik minat orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling*. Situasi yang diberikan di *Homeschooling* antara lain *Homeschooling* ini cepat

memberikan keputusan dan menangani masalah-masalah sekolah. Selain itu, adanya keadaan yang menarik minat orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling*. Keadaan disini antara lain sarana dan prasarana yang mendukung dalam kelancaran proses pembelajaran. Dalam aspek sikap orang tua terhadap sekolah juga baik, ini ditunjukkan mereka mempunyai sikap positif terhadap peraturan dan sekolah. Orang tua bersikap positif terhadap sekolah ini ditunjang dengan adanya keinginan anaknya agar dapat berprestasi dan bersosialisasi.

Alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru dilihat dari indikator alasan ekstrinsik dapat dijelaskan, responden yang memilih alternatif jawaban sangat benar 28%, benar 57%, cukup benar 22%, salah 13%. Jadi mean dari rata-rata indikator alasan ekstrinsik sebesar 2,84 dan standar deviasi 7,97 dengan interpretasi sedang.

Dimiyati dan Mudjiono (1999: 90) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar seseorang atau dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Jadi alasan ekstrinsik (bersumber dari luar orang tua), terdiri dari aspek (a) keluarga meliputi pekerjaan, (2) sekolah meliputi mengelola program belajar mengajar, menguasai bahan pengajaran sesuai kurikulum dan menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, (3) lingkungan sosial meliputi masyarakat dan program dari pemerintah.

Berdasarkan analisis yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki alasan ekstrinsik yang cukup tinggi dalam menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto. Lingkungan pekerjaan orang tua yang sangat sibuk dan dukungan dari teman kerja menjadi alasan tersendiri bagi orang tua menyekolahkan anaknya pada *homeschooling*. Disamping itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, ini juga menjadi alasan orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada *homeschooling*. Lingkungan sosial juga menjadi alasan bagi para orang tua menyekolahkan anaknya pada *homeschooling*.

Apabila kita cermati dengan seksama analisa data secara keseluruhan indikator yang paling dominan adalah indikator alasan intrinsik. Dapat disimpulkan bahwa alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru dilihat dari indikator intrinsik berada dalam kategori cukup tinggi. Artinya orang tua memiliki minat, sikap, keinginan yang cukup tinggi, sehingga mereka menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan Teoritis

Alasan adalah hal yang menjadi pendorong untuk berbuat. Dan alasan dapat juga disebut dengan motif, karena motif dapat diartikan sebagai alasan atau kekuatan yang terdapat di dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang dapat bertindak dan berbuat. Berawal dari kata “motif” tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud dengan alasan adalah faktor pendorong yang menyebabkan orang tua menyekolahkan anaknya ke *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru.

Secara garis besar para ahli mengelompokkan penyebab timbulnya motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar individu). Sehubungan dengan penelitian ini, maka alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (komunitas) Kak Seto Pekanbaru dapat dibagi 2 faktor, yaitu alasan intrinsik dan alasan ekstrinsik. Alasan yang timbul dari dalam diri individu dan alasan yang timbul dari luar individu. *Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga dirumah dan proses belajar mengajar pun berlangsung dalam suasana yang kondusif.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) Alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru ditinjau dari aspek alasan intrinsik tergolong cukup tinggi. Artinya bahwa orang tua mempunyai minat, sikap, dan keinginan yang cukup tinggi untuk menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru.
- 2) Alasan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru ditinjau dari aspek alasan ekstrinsik tergolong cukup tinggi. Artinya bahwa dorongan dari luar berupa pekerjaan yang sangat sibuk, metode yang ditawarkan oleh pihak sekolah, dan adanya program pemerintah dapat mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru.
- 3) Dari kedua aspek alasan, faktor dominan orang tua menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru adalah alasan intrinsik. Alasan instrinsik yang dimaksud adalah (1) Minat meliputi rasa tertarik dengan situasi sekolah dan rasa tertarik dengan keadaan keadaan sekolah; (2) Sikap meliputi sikap positif terhadap peraturan dan sikap positif terhadap sekolah; (3) Keinginan meliputi berprestasi dan bersosialisasi.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dalam meningkatkan alasan orang tua yang lebih tinggi lagi dalam menyekolahkan anaknya pada *Homeschooling* (Komunitas) Kak Seto Pekanbaru penulis menyarankan:

- 1) Kepada orang tua agar lebih memahami apa yang dimaksud dengan *homeschooling* tersebut.
- 2) Kepada orang tua agar mengetahui apa tujuan dari *homeschooling* tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Sujanto. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Buku Pintar Home Schooling*. Jogjakarta: Flash Books
- John W Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Maulana D. Kembara. 2007. *Panduan Lengkap Home Schooling*. Bandung. Progressio
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta